

Perusahaan Coca-Cola di Sumatera Utara mulai dirintis pada tahun 1972 oleh PT. Brasseries d'el Indonesia, perusahaan PMA Francis. Produk andalan perusahaan ini sebanyak Bir, Coca-Cola, Sprite dan Fanta merupakan produk sampingan.

Pada tahun 1980 PT. Brasseries d'el Indonesia diambil alih oleh PT. Multi Bintang Indonesia yang juga produsen bir Indonesia. Karena ingin berkonsentrasi pada produk utama bir, PT. Multi Bintang merelokasi pabriknya ke Tangerang dan menjual pabrik pembotolan Coca-Cola Medan kepada PT. Pan Java Bottling Company. Akuisisi dilakukan pada tanggal 2 Mei 1994. PT. Pan Java Bottling Company didirikan pada tanggal 1 November 1974 dan telah memiliki 4 pabrik pembotolan Coca-Cola diluar areal Medan.

Tahun 1992 PT. Pan Java Bottling Company mengadakan kerja sama dengan Coca-Cola Amatil Limited, Australia (CCA) dan sejak itu PT. Pan Java Bottling Co, berubah menjadi nama menjadi PT. Coca-Cola Pan Java. Sejak tanggal 1 Januari 2000 Coca-Cola Limited membentuk 2 divisi yaitu PT. Coca-Cola Bottling menjadi perusahaan pembotolan dan PT. Coca-Cola Amatil Indonesia sebagai perusahaan distribusi.

PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Unit Medan sebagai perusahaan minuman dengan sekaligus sebagai perusahaan pendistribusian. PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Unit Medan berlokasi di jalan Medan-Belawan Km. 14 Kelurahan Martubung Medan Labuhan Sumatera. Perusahaan ini memiliki sarana dan prasarana diatas areal tanah seluas 51.353 m².

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat berkumpulnya sejumlah manusia yang mempunyai rangkaian proses kerja sama yang terikat guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut diperlukan suatu kerja sama antar semua unit atau bagian. Tanpa adanya kerja sama sulit bagi perusahaan tersebut untuk mencapai kesuksesan.

Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut diperlukan suatu kerja sama antar semua unit, untuk tujuan tersebut disusunlah pembagian tugas yang ditetapkan agar setiap anggota organisasi mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab tertentu untuk tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan.

Manusia mempunyai kemampuan yang terbatas baik keterbatasan segi fisik, daya pikir, waktu, pengetahuan, manajemen dan banyak lagi. Sebab itulah pimpinan melakukan pendelegasian tugas dan wewenang terhadap orang lain karena tidak mungkin pimpinan saja yang melakukan segalanya. Seorang pimpinan atau alasan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang kepada bawahannya, jangan sampai bawahan tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya karena wewenang yang diberikan tidak sesuai dengan tugas yang dikerjakannya.

Agar pendelegasian wewenang benar-benar efektif, maka haruslah jelas tugas, wewenang, serta tanggung jawab dari masing-masing individu yang terlibat dalam organisasi. Tugas wewenang dan tanggung jawab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Kusriyanto, 1986, *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*, Jakarta, PPN
2. Harsono, EK, *Manajemen Pabrik*, Balai Pustaka
3. Heidjrachman, *Manajemen Personalia*, Edisi Kedua BPFE, Yogyakarta, 1982
4. James A. F. Stoner, 1988, *Manajemen*, Diterjemahkan Agus Maulana, Herdadi, Kristina, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Intermedia.
5. Sutarto, 1991, *Dasar-dasar Organisasi*, Cetakan Ke XIV, Yogyakarta.
6. Sudjana Prof. Dr. MA. Msc. *Metode Statistik*, Penerbit Tarsito, Bandung, 1989
7. T. Hanu Handoko, 1986, *Manajemen*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.